

BUKU KERJA

**Bahan Bakar  
Pemimpin:  
sikap, skil,  
sensitivitas,  
system thinking dan  
spiritualitas**

# PRASYARAT PEMIMPIN YANG MELAYANI

FOKUS: Membangun Keunggulan Seorang Pemimpin

A. Spiritualitas seorang pemimpin: menggali makna sebagai fondasi

Spiritualitas dipahami sebagai suatu kesediaan dan kemampuan menggali makna dari kenyataan-kenyataan hidup

Dengan pemahaman tadi spiritualitas harus sekaligus mengandung aspek-aspek sebagai berikut:

- pendalaman pemahaman,
- pergumulan dan perenungan makna,
- perubahan diri dan kemudian,
- perbuatan nyata, termasuk yang bersifat ritual maupun yang kegiatan sehari-hari seperti yang bersifat hubungan antar pribadi, perilaku manajerial dan perubahan sistem.

SHARE ASPEK MANA DARI SPIRITUALITAS MERUPAKAN HAL YANG SULIT BAGI ANDA?

Transformasi diri mencakup beberapa hal:

**Pertama**, terjadi perubahan paham tentang siapa diri sendiri dalam kaitan dengan keseluruhan realita atau dengan sang Penciptanya. Perubahan ini membuatnya memahami riwayat pribadinya dalam kaitan dengan rancangan agung sang Pencipta bagi semesta.

**Kedua**, transformasi diri yang selanjutnya mencakup perubahan pada hal-hal yang dianggapnya paling bernilai dan patut dikejanya di dalam hidup (nilai-nilai). Nilai-nilai ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tentang siapa dirinya dan tujuan hidupnya.

**Ketiga**, akibat dari ke dua transformasi tadi terjadi suatu perubahan dalam ambisi atau sasaran hidup seseorang. Keselarasan antara penghayatan siapa diri seseorang dengan nilainya serta ambisinya akan bermuara dalam kejelasan peran yang ia mainkan dalam hidup.

BUAT SRH, LALU KENALI MAKNA  
KEBERADAAN ANDA (SIAPA DIRI ANDA) DAN  
TITIK-TITIK MANA YANG MEMBUTUHKAN  
PEMULIHAN?

-----  
-----  
-----  
-----

#### B. Sikap seorang pemimpin

Definisi: Sikap adalah pola-pola yang mendasari  
perilaku.

Asalnya:

Pertama, sebagian besar dari pola-pola  
merupakan hasil dari pengaruh proses  
belajar.

Kedua, seringkali suatu pola perilaku menjadi  
bagian dari diri seseorang tanpa disadarinya.

#### C. SIKAP KEPEMIMPINAN YANG BAIK:

Pertama, mereka sangat kentara dalam sikap pengendalian diri untuk mengatasi kecenderungan manusiawi-nya.

Kedua, kerangka pendekatan para pemimpin sangat berbeda dari orang di sekitarnya.

Ketiga, dengan meneliti hidup tokoh-tokoh yang mempengaruhi sejarah manusia dapat disimpulkan bahwa mereka sangat bekerja keras dan menyadari daya pengaruh yang ada di dalam diri mereka.

Keempat adalah, bagaimana sebagian besar tokoh-tokoh yang berhasil mengubah hidup dan meninggalkan jejak yang dalam cenderung memiliki dapat meletakkan diri pada posisi orang lain. Mereka memiliki kepekaan pada apa yang orang butuhkan, rasakan, dan tanggung.

Kelima adalah pola yang mungkin tidak banyak teramati, yaitu mereka memperhatikan hal-hal yang kecil dan terus memperbaiki apa yang telah mereka capai dengan konsisten.

Keenam, para tokoh merupakan orang yang sangat teratur dan berdisiplin menangani dirinya sendiri.

Ketujuh, para pemimpin memiliki sikap tegas dan berani memberi arah.

#### D. Skil seorang pemimpin

Dalam bahasa Inggris, keterampilan adalah sesuatu yang dapat ***Make things happen***. Sesuatu yang terjadi, diolah, atau diubah tadi dapat berupa hubungan antar rekan, cara kerja, cara berorganisasi, bangunan, dana, informasi, dan sebagainya.

Pertama: jenis-jenis keterampilan untuk merumuskan apa yang mau dicapai bersama dalam jangka pendek.

Kedua: jenis-jenis keterampilan dalam proses mengajak orang lain untuk menyusun tahap-tahap kerja sama serta pelaksanaannya

Ketiga: jenis keterampilan untuk mengelola diri sendiri dan memberikan kontribusi yang tepat pada waktu yang tepat.

#### E. Pemimpin dan sensitivitasnya

Kepekaan ini hanya muncul kalau seorang pemimpin senantiasa peka terhadap dinamika yang ada di dalam dirinya sendiri. Tanpa kepekaan ini ia akan mudah jatuh ke dalam bias dalam menangkap hal-hal di sekitarnya.

Pertama-tama, kepekaan atas asumsinya tentang gambar dunia atau kepekaan pada *world view* nya.

RUMUSKAN PANDANGAN ANDA  
TENTANG DUNIA DAN HIDUP:

-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----

Kedua adalah bahwa seorang pemimpin harus peka tentang apa yang ia anggap bernilai di dalam hidup.

RUMUSKAN APA NILAI TERTINGGI BAGI  
ANDA

-----  
-----  
-----

-----  
-----

Ketiga, seorang pemimpin juga perlu peka terlebih dahulu pada kadar harga diri dan gambar dirinya.

HAL-HAL APA YANG DAPAT  
MENGANGGU HARGA DIRI ANDA?

-----  
-----  
-----

Keempat, ia perlu peka juga terhadap ambisi dan kebutuhan diri pribadinya.

COBA RUMUSKAN VISI DAN MISI HIDUP  
ANDA

-----  
-----  
-----  
-----

Peka pada apa yang bernilai bagi diri sendiri

Memahami nilai-nilai

Nilai-nilai adalah hal-hal yang teramat penting dan berharga untuk seseorang pemimpin yang ingin dicapainya dalam hidup. Hal yang paling bernilai bagi seorang pemimpin tertentu mungkin adalah memiliki kekayaan karena kekayaan membuatnya merasa aman dan terjamin dalam hidupnya. Yang lain mungkin berpendapat bahwa hal yang paling bernilai adalah menaklukkan saingan-saingannya, menjadi nomor satu. Ada pula orang yang mengejar popularitas, karena dapat membuatnya merasa unggul dibandingkan dengan orang lain dan keunggulan tadi merupakan hal yang paling bernilai baginya.

Meskipun nilai berbeda-beda, semua orang memiliki kesamaan, yaitu mereka berani mempertaruhkan tenaga, waktu, pikiran atau harta demi mengejar

apa yang dianggapnya bernilai itu. Nilai mempengaruhi sikap dan perilaku seorang pemimpin. Nilai-nilainya mempengaruhi secara langsung sensitivitasnya sebagai pemimpin karena nilai-nilai dapat membuatnya peka pada keragaman nilai dan perilaku yang ada serta interaksinya, namun nilai-nilainya dapat pula membuatnya tidak peka bahkan berprasangka pada perilaku, sikap dan nilai yang berbeda dengan apa yang ia miliki.

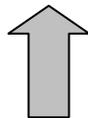
Pernahkah Anda mendengar bagaimana seorang menemukan sebuah intan di ladang sewaan yang digarapnya? Ia menjual seluruh harta bendanya untuk membeli ladang itu. Baginya intan tersebut sangat bernilai, bahkan ia rela mengorbankan apa saja untuk mendapatkannya.

Berbagai peneliti telah menghabiskan waktu untuk mempelajari hal-hal apa saja yang dianggap bernilai oleh manusia. Ada yang memberikan ratusan jenis nilai sebagai nilai-nilai yang ada di tengah masyarakat manusia. Ada pula yang hanya

membatasi sampai beberapa puluh. Muncullah berbagai teori nilai.

Penelitian yang cukup dikenal menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat empat nilai pokok yang menjadi pengarah hidup manusia. Selanjutnya berawal dari keempat pokok nilai tersebut, muncullah sepuluh nilai yang dianut manusia. Bersama dengan gambaran tentang dunia, nilai-nilai menjadi akar dari perilaku seorang pemimpin.

Perilaku



Nilai-nilai seseorang

Definisi dari Kluckhohn menggambarkan bahwa nilai, selain mewakili keunikan individu, juga dapat mewakili keunikan suatu kelompok tertentu. Misalnya, orang Jawa disebutkan sebagai kelompok

yang sangat menekankan harmoni dan kesantunan sebagai nilai utama mereka. Selain itu disebutkan bahwa ada nilai-nilai universal, artinya di mana pun serta kapan pun sesuatu hal dapat dianggap bernilai.

Seorang ahli bernama Rokeach pada tahun 1973 berhasil menentukan pondasi dari pemahaman modern tentang nilai. Dengan tegas ia menyatakan bahwa asumsi dasar dari konsep nilai adalah bahwa setiap orang, di mana saja, memiliki nilai-nilai yang sama, tapi dengan derajat yang berbeda (menunjukkan penegasan terhadap konsep universalitas nilai). Penelitian yang paling komprehensif tentang nilai-nilai yang universal (dalam arti terdapat di mana saja di semua budaya) dimulai oleh Schwartz dan Bilsky pada tahun 1987. Mereka mulai mencari nilai apa yang universal dari 44 negara, dengan **sample** di masing-masing negara berkisar antara 154 sampai 542 orang.

Untuk memahami pengertian nilai secara lebih dalam, berikut ini akan disajikan sejumlah definisi nilai dari beberapa ahli.

Nilai adalah keyakinan yang langgeng dari seseorang bahwa suatu jenis keberadaan atau keadaan yang diharapkan secara pribadi maupun sosial dianggap lebih diinginkan daripada jenis keberadaan yang bertentangan dengannya. (Value is an enduring belief that a spesific mode of conduct or end-state of existence is personally or socially preferable to an opposite or converse mode of conduct or end-state of existence) (Rokeach, 1973: halaman 5)

Nilai adalah keyakinan umum tentang cara-cara dan tujuan-tujuan yang diinginkan (Value is a general beliefs about desireable ways of behaving and about desirable or undesirable goals or end-state) (Feather, 1994: halaman 1884)

Nilai adalah tujuan transisionil yang diinginkan meskipun tingkat kepentingannya berbeda-beda. Nilai menjadi pedoman dalam hidup seseorang atau sosial. (***Value as desirable transsituational goal, varying in importance, that serve as guiding principles in the life of a person or other social entity***) (Schwartz,1994: halaman 21)

Lebih lanjut Schwartz pada tahun 1994 juga menjelaskan bahwa nilai adalah: suatu keyakinan, berkaitan dengan cara bertingkah laku atau tujuan akhir tertentu, melampaui atau tidak dibatasi oleh situasi tertentu, mengarahkan seleksi atau evaluasi terhadap tingkah laku, individu, dan kejadian-kejadian, serta tersusun berdasarkan derajat kepentingannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, terlihat kesamaan pemahaman tentang nilai yaitu: suatu keyakinan yang berhubungan dengan cara bertingkah laku dan tujuan akhir tertentu. Jadi, disimpulkan bahwa hal-hal yang dianggap bernilai

ini adalah suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan oleh seorang pemimpin. Tatanan nilai tadi, baik pribadi maupun kelompok, digariskan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya.

Dari hasil penelitiannya di 44 negara, Schwartz pada tahun 1994 berhasil menggali 10 tipe nilai yang dianut oleh manusia, termasuk para pemimpin yaitu:

#### Kuasa (*Power*)

Pemimpin yang memegang nilai ini menganggap bahwa apa yang paling bernilai bagi mereka adalah memiliki pengaruh pribadi. Dasar dari nilai ini adalah kebutuhan untuk memiliki dominasi dan kontrol. Tujuan utama pemimpin yang mementingkan nilai ini adalah pencapaian status sosial dan prestise, serta memiliki kontrol atau dominasi terhadap orang lain atau sumber daya tertentu. Nilai *spesifik* yang mendapat urutan tinggi bagi

mereka adalah kuasa sosial, wewenang, kekayaan, pandangan sosial, dan penghargaan masyarakat.

### Pencapaian (*Achievement*)

Pemimpin yang memegang nilai ini menganggap bahwa mencapai sesuatu hal secara sengaja merupakan keutamaan. Dengan kata lain, bagi mereka hal yang penting adalah pencapaian dengan menunjukkan kompetensi sesuai standar sosial. Unjuk kerja yang kompeten nilai tertinggi bagi mereka. Secara khusus, orang yang menganut nilai ini mengejar sukses, dan kapabilitas.

### Kenyamanan-kenikmatan (*Hedonism*)

Pemimpin yang menekankan nilai ini sangat memperhatikan kebutuhan dan kenikmatan fisik. Mereka yang sangat mementingkan nilai ini mengutamakan kesenangan, kenyamanan, dan kepuasan untuk diri sendiri.

### Rangsangan (*Stimulation*)

Pemimpin yang menekankan tipe nilai ini memiliki kebutuhan akan variasi dan rangsangan untuk menjaga agar aktivitasnya tetap pada tingkat yang optimal. Rangsangan biologis dianggapnya perlu untuk mempengaruhi variasi kebutuhan, ditambah pengaruh pengalaman sosial. Tujuan pencapaian hidup bagi mereka adalah kegairahan dan mencari tantangan dalam hidup. Pemimpin yang memiliki nilai ini sering muncul sebagai orang yang ingin memiliki variasi, hidup yang menarik dan keberanian bertualang.

### Pengarahan diri sendiri (*Self-direction*)

Bagi pemimpin yang memiliki nilai ini, tujuan utama yang dikejarinya adalah memiliki pikiran dan tindakan yang tidak terikat (*independen*),

seperti memilih, mencipta, menyelidiki secara kreatif. *Self-direction* bersumber dari kebutuhan akan kontrol dan penguasaan (*mastery*), serta kebebasan berinteraksi dan ketidakterikatan. Wujud dari hal-hal yang mungkin dikejar pemilik nilai ini adalah kreativitas, keingintahuan, kebebasan, pemilihan tujuan sendiri serta keleluasaan.

#### Universalisme

Pemimpin yang memiliki tipe nilai ini menekankan kematangan dan tindakan prososial, artinya hal-hal yang membuat umat manusia menjadi semakin berkualitas. Mereka mengutamakan pentingnya saling menghargai, toleransi, memahami orang lain, dan perlindungan terhadap kesejahteraan umat manusia. Pemimpin yang memiliki tipe nilai ini menganggap amat bernilai untuk berpikiran luas, serta mencipta keadilan, kesamaan, kebijaksanaan, dan keseimbangan diri.

### Kebajikan (*Benevolence*)

Pemimpin dengan nilai kebajikan ini mirip dengan mereka yang menekankan tindakan prososial. Bila mereka yang prososial menekankan kepada kesejahteraan semua orang di semua kondisi, penganut nilai kebajikan mengarahkan tindakannya kepada orang lain yang dekat dengannya. Nilai ini dapat berasal dari dua macam kebutuhan, yaitu kebutuhan interaksi yang positif untuk mengembangkan kelompok dan kebutuhan sebagai organisme untuk berafiliasi. Motivasi pemimpin dengan tipe nilai ini adalah peningkatan kesejahteraan individu yang terlibat dalam kontak personal yang intim dengannya. Mereka akan suka membantu, serta menekankan kejujuran, pengampunan, kesetiaan, persahabatan dan kasih yang dewasa, namun ditujukan hanya pada kalangan dekat saja, seperti teman, keluarga, dan warga dari suku yang sama serta agama yang sama.

## Tradisi (*Tradition*)

Setiap kelompok masyarakat mengembangkan simbol-simbol dan tingkah laku yang merepresentasikan pengalaman dan nasib mereka bersama. Sebagian besar tradisi diambil dari ritus agama, keyakinan, dan norma bertingkah laku. Pemimpin yang menekankan nilai tradisi bertujuan untuk menjaga adanya penghargaan, komitmen, dan penerimaan terhadap kebiasaan, tradisi, adat istiadat, atau agama. Mereka menekankan sikap rendah hati, pengabdian, menerima posisi hidup, jalan tengah, serta hormat pada tradisi.

## Konformitas

Tujuan dari pemimpin yang mementingkan tipe nilai ini adalah pembatasan terhadap tingkah laku dan kungkungan terhadap

dorongan-dorongan individu yang dipandang tidak sejalan dengan harapan atau norma sosial. Mereka berusaha untuk mengurangi perpecahan sosial saat interaksi atau ketika fungsi kelompok tidak berjalan dengan baik. Pemimpin yang menekankan nilai ini mengutamakan kesopanan, kepatuhan, penghormatan pada orang tua, serta disiplin diri.

### Keamanan (*Security*)

Tujuan pemimpin dengan nilai ini adalah mengutamakan keamanan, harmoni, stabilitas masyarakat, hubungan antar manusia, dan hubungan dengan diri sendiri. Asal nilai ini merupakan pencapaian dari dua minat, yaitu minat sebagai individual dan sebagai bagian dari komunitas. Wujud nilai khusus yang termasuk tipe nilai ini adalah keamanan nasional, tatanan kemasyarakatan, kebersihan,

kesehatan, saling membantu, keamanan keluarga, dan rasa tergabung/berafiliasi.

Keseluruhan nilai-nilai tadi masih dapat diklasifikasikan dengan lebih sederhana sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang menekankan keluhuran
2. Nilai-nilai yang menekankan tradisi dan kelanggengan
3. Nilai-nilai yang menekankan keunggulan dan
4. Nilai-nilai yang menekankan eksplorasi.

Apa gunanya pemetaan di atas? Pertama, untuk memperjelas nilai yang dianut seorang pemimpin. Dengan jelas dimana ia berdiri ia dapat menjadi peka atas biasanya dan bias orang lain. Pemimpin yang memiliki sensitivitas adalah orang yang tahu dengan jelas nilai-nilai yang dianutnya dan bersedia untuk merombaknya dimana perlu. Ia dengan mudah juga menjadi peka atas nilai-nilai yang

dimiliki orang lain, baik nilai yang berbeda maupun yang sama dengan nilai-nilai yang ia anut.

## E2. Peka pada harga diri

Harga diri

Gambaran seorang pemimpin tentang dunia dan nilainya akan menentukan sensitivitas dirinya. Namun masih ada hal lain yang ikut berpengaruh, yaitu gambar diri dan harga diri. Gambar diri adalah pemahaman pribadi akan diri seseorang yaitu hal-hal apa yang akan membuatnya semakin merasa berharga atau tidak. Gambar diri ini juga akan mempengaruhi konsep seorang pemimpin mengenai harga dirinya. Bila ia menggambarkan dirinya sebagai seorang cendekiawan, hal-hal yang meningkatkan harga diri ini mungkin adalah buku-buku yang dibaca dan ditulisnya, seminar yang dihadiri, dan riset-riset yang telah ia lakukan.

Harga diri mempengaruhi seorang pemimpin dalam menentukan hal-hal yang di-anggapnya

mempermalukan dirinya atau sebaliknya hal-hal yang membuatnya merasa semakin dihormati. Dalam bentuk yang sempit, seringkali harga diri merupakan hal yang sangat subyektif atau primordial. Akibatnya, orang yang memiliki konsep harga diri yang sempit mudah tersinggung, siap mati, dan mengadu nyawa demi menjaga harga dirinya. Sebaliknya, seorang pemimpin yang arif dan memiliki konsep gambar diri yang luas, melihat bahwa kemampuan untuk berlaku bijak merupakan hal utama dalam menambah harga dirinya.

Bagi orang yang mengerti peranan diri dan statusnya dalam dunia, faktor-faktor pendukung peningkatan harga dirinya tidak akan sama dengan orang lain. Harga diri yang sempit merupakan batasan konsep yang ditentukan persepsi pemiliknya terhadap sikap orang lain padanya, sedangkan harga diri yang luas ditentukan oleh kendali kejiwaan pribadi orangnya.

### E.3 Peka pada kebutuhan dan ambisi

#### Kebutuhan dan Ambisi

Kebutuhan adalah kesenjangan antara persepsi akan kondisi yang seharusnya dibandingkan dengan keadaan nyata. Atas pengaruh harga diri, dapat timbul kebutuhan bendawi atau kebutuhan emosional, kebutuhan pengalaman tertentu, dan kebutuhan spiritual yang bila dicapai akan memperkuat harga diri tadi. Dengan demikian, sebagian besar kebutuhan dipengaruhi harga diri. Pengenalan akan ambisi seseorang akan menolongnya menjadi sensitif terhadap segala akibat dari ambisinya serta memampukannya mengenali ambisi orang lain juga.

PELAJARI CERITA INI DAN TULISKAN APA YANG ANDA DAPATKAN DI DALAMNYA -----

-----  
-----  
-----  
-----

Di atas sebuah kapal, seorang wanita bersandar ke pagar dan menatap ke laut yang terus dilalui kapal ini. Ia merasa bahwa hidupnya seperti setitik air di lautan luas--tak bermakna dan tanpa tujuan. Apa yang ingin dicapainya berakhir dengan kepahitan. Kini dengan kehilangan kekasih dan hartanya, sebagai orang yang tidak memiliki siapa-siapa, ia siap untuk menghadapi kematian. Hidup terlalu menyakitkan. Ketika semua penumpang lain sibuk dengan kenikmatannya sendiri di atas kapal pesiar tadi, sang wanita melangkahi pagar kapal dan terjun ke laut yang dalam dan siap untuk mati. Tiba-tiba, didengarnya teriakan dan suara orang melompat ke dekatnya. Seorang pria dengan jas lengkap terjun dan berusaha menyelamatkannya. Belum sempat sang pria mendekati padanya, sang wanita melihat pria tadi mengalami kram di perutnya. Kini, sang wanita itulah yang mati-matian berenang mendekati orang itu dan berusaha menyeretnya ke kapal. Pria calon penolong

yang kini ditolongnya membuat saat-saat kritis dari hidupnya bermakna penuh. Sejam kemudian, di atas kapal, sang wanita mendengar dari pria itu bahwa ia terjun hanya karena dorongan sesaat dan tanpa memperhitungkan bahwa ia tidak cukup pandai berenang ...

#### Ambisi Sehat dan Tak Sehat

Ambisi yang sehat adalah ambisi yang bila tercapai menghasilkan hal yang baik, tidak hanya bagi sebagian besar anggota masyarakat, tetapi juga bagi si pemilik ambisi tadi. Ambisi yang sehat juga merupakan ambisi yang sesuai dengan kodrat manusiawi. Kodrat manusia, hadir di dunia untuk memenuhi suatu tugas tertentu yang diberikan Penciptanya, merujuk pada pemberianNya akan pemenuhan sebuah proses, yaitu transformasi. Sebaliknya suatu ambisi yang tidak sehat seringkali menghasilkan efek samping yang merugikan semua

pihak, bahkan mencegah tugas tadi terselesaikan. Akibatnya, orang yang ia sayangi atau masyarakat di sekitarnya menjadi penderita efek samping tadi, entah berupa stagnasi, atau kehancuran.

Peka pada Keserasian Kebutuhan dengan Gambar diri

Pakhom, seorang petani di Rusia merasa jengkel karena orang lain lebih berhasil daripadanya. Ia merasa dirinya sangat miskin. Rumahpun tidak dimilikinya. Seringkali ia mengeluh, "Kalau saja ia memiliki sepetak tanah dan bukan hanya bekerja sebagai penggarap ladang orang ..." Aku ingin punya rumah.

Pada suatu hari, tuan tanah setempat mendengar mengenai keluhan Pakhom. Dipanggilnyalah petani itu. Diajaknya ia berkuda sampai di sebuah bukit.

"Pakhom, maukah engkau kuberi sebidang tanah sehingga kau mencapai apa yang menjadi keinginanmu?"

Pakhom terkejut meskipun semula memang sudah mencoba menduga mengapa sang tuan tanah mengajaknya. Cepat-cepat ia menjawab, "Tentu saja saya mau, tapi apakah yang harus kulakukan untuk tuan sebagai bayarannya?"

Tuan tanah tadi tertawa dan berkata, "Tidak perlu bayar. Semuanya gratis. Asalkan kau berhenti mengeluh, hatiku sudah senang."

Pakhom tersenyum lebar dan ebrlutut sertra mengucap syukur. , "Tuan, terima kasih, saya memang orang yang miskin, namun kini tuan akan membuat saya hidup wajar. Terima kasih, sekali lagi. Bolehkah ku tahu berapa besar tanah yang akan kudapat?"

Tuan tanah itu menunjuk ke bawah bukit. "Buatlah lingkaran dengan berlari mengitarinya. Tanah yang kau kitari akan menjadi milikmu. Kau boleh mulai dari mana saja dan membuat lingkaran sebesar apa pun, sekuat kau berlari. Tapi bila matahari tenggelam, kau harus sudah tiba kembali di titik mulaimu."

Pakhom mengangguk. Ia menyadari bahwa hari ini kemiskinannya berakhir. Ia akan memiliki sebuah rumah. Mulailah ia berlari sambil bersyukur... Makin lama semakin jauh. Lambat laun terpikir olehnya untuk berlari sejauh mungkin sehingga ia akan mendapatkan tanah sebesar lima belas hektar. Semakin jauh ia berlari semakin ia menyadari bahwa kesempatan serupa ini tidak akan muncul dua kali dalam hidupnya. Ia pun berlari semakin jauh. Akhirnya, ia sadar bahwa matahari mulai turun sehingga ia mulai memutar dan kembali ke arah semua. Namun, kini ia sadar bahwa jarak yang harus di tempuh ke titik awalnya masih jauh dan belum tentu ia akan mampu mencapainya sebelum matahari terbenam. Pakhom mulai mempercepat larinya dan terus semakin cepat karena ternyata benar-benar jarak yang masih harus ditempuhnya lebih jauh dari perkiraannya.

Semakin turun matahari, semakin terengah-engah larinya. Matanya berkunang-kunang

padahal jarak yang harus ditempuh masih ada sekitar tiga kilometer lagi. Ketika matahari nyaris turun sepenuhnya, ia berada seratus meter dari titik berangkatnya, tersungkur, dan meninggal. Ia mengejar lima belas hektar dan mendapat hanya 2 x 1 meter persegi sebagai kuburannya ...

Sukses tidak diperoleh dengan jalan pintas. Pohon jati tidak akan menjadi jati yang baik dengan waktu yang pendek, berbeda dengan pohon pisang yang hanya perlu tiga bulan dan kemudian mati. Arus listrik juga mencari jalur yang paling tidak memberikan tahanan atau rintangan. Namun, berpijarnya bola lampu justru terjadi karena arus listrik itu dialirkan dengan sengaja ke kawat tunggram yang memberikan hambatan yang paling tinggi bagi si arus. Gambar diri yang kokoh harus disertai dengan ambisi dan perilaku yang selaras dengannya dan terus menerus diteliti.

Daftarkan hal-hal yang Anda rasa tidak selaras dalam diri Anda, yaitu antara gambar hidup, gambar diri, nilai, dan ambisi serta visi Anda.

---

---

---

---

---

---

---

---

Ketika Og Mandino, seorang penceramah terkenal berlibur di antara sungai Euphrat dan Tigris, penunjuk jalannya menyampaikan sebuah cerita. "Mohon Anda dengarkan baik-baik, tuan. Kenapa? Karena cerita ini sudah berumur ribuan tahun dan hanya saya sampaikan pada teman-teman dan orang yang khusus".

Konon ada seorang Persia yang bernama Ali Hafed. Ia memiliki sebuah rumah

yang indah dan taman yang amat luas. Uangnya ada di mana-mana dan ladang-ladangnya memberinya panen yang luar biasa. Ia berbahagia dalam hidup dengan kekayaannya.

Pada suatu hari seorang pendeta yang bijak dari Timur mengunjungi Ali dan bercakap-cakap. Sang pendeta juga menjelaskan bagaimana dunia dijadikan dan makna hidup. Percakapan di ruang tamu Ali Hafed berlangsung serius. Ketika menjelaskan asal mula dunia, sang pendeta juga menjelaskan bahwa intan adalah sejenis batu mulia yang berasal dari sinar matahari yang membeku. Sang pendeta melanjutkan bahwa sebutir intan sebesar telur puyuh dapat membeli sebuah kota; dan bila seseorang memiliki tambang intan, ia akan dapat meletakkan anak-anaknya di singgasana kerajaan.

Mendengar cerita itu, Ali tidur dengan tidak nyenyak. Pertama kalinya ia merasa tidak berbahagia dan betapa miskin dirinya. Ia menginginkan tambang intan dalam khazanah miliknya.

Pagi-pagi benar, didatanginya sang pendeta dan bertanya "Dimanakah saya dapat menemukan tambang intan yang Bapak ceritakan?"  
"Wah, sulit. Anda harus mencarinya," jawab sang pendeta.

Ali pun menjual harta miliknya dan berangkat dengan kafilah yang besar. Ia mulai perjalanannya ke arah Gunung Bulan yang mestinya mengandung intan. Setelah gagal di sana,

ia berangkat ke Palestina, kemudian ia mengembara ke daerah yang kini dikenal dengan nama Eropa. Sepuluh tahun berlalu, hampir semua uangnya habis, ia tiba di Barcelona, Spanyol. Di antara pilar-pilar Herkules, petani ini mati dengan menerjunkan diri ke air pasang.

Og Mandino mendengar cerita itu lalu bertanya, "Mengapa cerita ini hanya Anda sampaikan kepada teman-teman khusus Anda?" Tanpa melihat wajah Og, sang penunjuk jalan melanjutkan ceritanya.

"Ketika pembeli taman milik Ali Hafed membawa untanya yang ingin minum ke sebuah sungai kecil di tanah Ali, ia melihat sesuatu yang gemerlap di dasar sungai: sebuah intan sebesar telur burung puyuh. Keesokan harinya ia memeriksa kembali sungai itu dengan seksama bersama dengan sang pendeta yang dulu mampir di rumah Ali Hafed. Mereka menemukan beberapa batu-batuan yang sang pendeta pastikan sebagai intan. Itulah asal mulanya tambang intan Golconda yang menghasilkan intan-intan besar yang

lebih bermutu daripada intan Kohinoor sekalipun.

Si penunjuk jalan memberi komentar, "Kalau saja Ali Hafed tidak langsung pergi namun memeriksa dulu miliknya ..."  
Kini Og Mandino memahami mengapa cerita ini ditunjukkan hanya pada teman-teman baik si penunjuk jalan. Ia mengajak tamunya untuk mengenali diri mereka, budaya mereka, dan kekayaan hidup di negeri asal mereka sebelum pergi ke tengah budaya orang lain. Memang, perjalanan yang terjauh dan tersulit adalah perjalanan ke dalam diri sendiri.

Demikian juga dengan ambisi, sebelum mencari contoh teladan orang yang berambisi dan berhasil, atau mencari berbagai ilmu tentangnya, terlebih dulu kita perlu memeriksa diri atas semua pemberian yang sudah dimiliki dan yang masih belum lengkap, serta arah yang Sang Pencipta ingin kita tempuh.

Renungkan cerita di atas, hubungkan dengan keseluruhan apa yang telah Anda pelajari dan catat di sini apa yang Anda akan ubah dengan diri Anda:

-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----